

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan memiliki perkembangan yang sangat pesat sampai saat ini dan akan terus berkembang membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan. Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas yang dijalankan dengan sengaja untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga potensinya dapat berkembang dan dibutuhkan di masa yang akan datang.

Pendidikan menurut Syafrina (Pratamawati et al., 2021) pendidikan diharapkan mampu menjadikan pendorong dalam maju mundurnya suatu proses pembangunan dalam seluruh aspek bidang, baik dari segi sosial, politik maupun budaya. Pendidikan menurut UU Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi ke dalam tiga kelompok, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal serta pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan serta pengetahuan baru. Proses belajar di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran harus adanya interaksi antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan sebuah kegiatan yang mengukur serta menilai hasil belajar peserta didik yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau

kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari mengukur perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu berupa angka atau pernyataan yang dapat mencerminkan tingkatan penguasaan dalam materi belajar (Sugihartono et al., 2007). Roestiyah (Thaib, 2013) Prestasi belajar merupakan tingkatan kemampuan peserta didik dalam menerima suatu jenis pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dijadikan sebagai proses akhir dalam belajar mengajar yang dapat digunakan sebagai alat ukur sampai sejauh mana peserta didik bisa menguasai materi yang diberikan oleh seorang guru. Prestasi belajar juga dapat mencerminkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru bisa dikatakan berhasil. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensi nya. Terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun, ada peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi nya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Maka dari itu taraf inteligensi bukan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi (Thaib, 2013).

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga melibatkan kecerdasan emosional. Suasana hati serta emosi peserta didik pada saat pembelajaran, emosi memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran berlangsung. g (Brown et al., 2003). Seiring dengan berkembangnya berbagai penelitian, pada saat ini banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual berperan sangat kecil dalam prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2006) dalam Pangestika dan Manurung (2016) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% sebagai faktor kesuksesan, sedangkan 80% sebagai faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya yaitu kecerdasan emosional (EQ). Tetapi dalam proses belajar, kedua intelegensi ini sangat diperlukan dan saling melengkapi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kecerdasan intelektual tidak akan

berfungsi dengan baik tanpa adanya dukungan oleh kecerdasan emosional dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Kadeni, 2014). Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pikiran dan perasaan peserta didik. Tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yakni berupa kemampuan seseorang untuk mengelola serta memahami perasaan diri sendiri dan orang di sekitar.

Dalam proses pembelajaran minat belajar sangat dibutuhkan, karena seseorang yang tidak mempunyai minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Minat muncul dari suatu kebutuhan maupun keinginan sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Menurut Syah (Syardiansyah, 2016) Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang riset tertentu. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, kemauan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan (Syardiansyah, 2016). Minat tersebut akan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini merupakan dorongan dari dalam individu, dorongan sosial dan dorongan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya pada tanggal 13 April 2022 diperoleh informasi bahwa minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran biologi masih beragam, sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran biologi sulit dipahami. Hal ini juga didukung dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik yang masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebelum dilakukan remedial. Ini dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang menyimak pada saat pembelajaran berlangsung dan terkadang peserta didik mempunyai sifat acuh dalam melakukan proses pembelajaran, serta beberapa peserta didik yang masih kurang memahami dan merasa kesulitan untuk

berkonsentrasi saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik sebagian besar tidak mempersiapkan diri seperti membaca materi yang akan dipelajari. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tersebut tidak punya bekal materi awal untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi di dalam kelas masih terlihat beberapa peserta didik yang sibuk bercerita dengan teman sebangku, bercanda, tidak fokus kepada pelajaran dan ada juga yang sibuk bermain handphone. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi masih kurang.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa, tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami kendala pada saat kegiatan pembelajaran. Mereka merasa kurang memahami materi pada saat pembelajaran berlangsung, serta cara mengajar guru yang kurang menarik. Karena hal itu menjadikan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi, serta peserta didik menganggap pelajaran biologi sangat susah untuk dipahami, dimana guru sering memberi tugas menghafal tanpa membentuk suatu pengertian atau pemahaman yang diajarkan serta kurangnya melakukan praktikum. Peserta didik mengalami kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dan mengeksplor kemampuannya. Kecerdasan emosional yang terdapat pada diri mereka belum stabil, terlihat ketika sedang melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, mereka belum bisa mengendalikan emosi dirinya sendiri untuk tetap semangat belajar. Peserta didik tidak dapat mengendalikan emosinya sendiri, terlihat dari beberapa peserta didik ketika memiliki masalah yang terjadi di luar sekolah terbawa-bawa sampai ke dalam kelas. Keadaan demikian mengindikasikan bahwa peserta didik belum mampu memanfaatkan potensi emosi atau kecerdasan emosional dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional erat kaitannya dengan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik tentu saja akan sangat berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Maka untuk membuktikan kebenarannya secara ilmiah dari permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian

lebih lanjut untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Mengapa kecerdasan emosional diperlukan dalam proses belajar peserta didik?
- b. Apakah kecerdasan emosional dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik?
- c. Bagaimana kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya?
- d. Mengapa minat belajar diperlukan dalam proses belajar peserta didik?
- e. Mengapa minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar?
- f. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Biologi di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya?
- g. Bagaimana korelasi antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar?
- h. Berapa besar kontribusi yang diberikan oleh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah data yang digunakan berupa prestasi belajar peserta didik menggunakan nilai UAS pada mata pelajaran biologi dibatasi pada kompetensi dasar yang ada pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang diberikan dari kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis menduga adanya hubungan antara kecerdasan emosional, minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi (Studi Korelasi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023". Diharapkan melalui penelitian ini dapat berdampak positif pada perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

1.3. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berlainan dan menimbulkan ketidak jelasan dalam pengambilan kesimpulan penelitian, maka penulis mendefinisikan beberapa variabel secara operasional.

1) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai setelah mengalami berbagai macam aktivitas belajar. Pada umumnya penilaian ini diberikan oleh guru kepada peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran. Prestasi belajar dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang sesuai kriteria yang telah diterapkan dalam periode tertentu. Pada penelitian ini prestasi belajar yang diperoleh dari mata pelajaran biologi berupa nilai UAS di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

2) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengatur emosi diri sendiri, memahami orang lain serta memahami kondisi dan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional berupa angket *The Schutte Self Report Emotional Intelligence Test* (SSEIT) dari Nicola S. Schutte. Et.al tahun 1998, yang terdiri dari 3 indikator yaitu penilaian dan ekspresi emosi (*Appraisal and Expression of Emotion*), pengaturan emosi (*Regulation of Emotion*), dan pemanfaatan emosi (*Utilization of Emotion*) yang terdiri dari 17 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan opsi 4-1 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) untuk pernyataan positif dan opsi 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) untuk pernyataan negatif.

3) Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini adalah kecenderungan dari dalam diri sendiri yang memberikan rasa suka, memiliki ketertarikan, serta keinginan yang tinggi terhadap suatu pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam penelitian ini instrumen angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan angket minat belajar yang mengacu pada Slameto tahun 2010 dengan indikator minat belajar meliputi yaitu perasaan senang, perhatian peserta didik, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik yang terdiri dari 22 pernyataan. Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan opsi 4-1 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) untuk pernyataan positif dan opsi 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) untuk pernyataan negatif.

1.4. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

- 2) Mengetahui ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.
- 3) Mengetahui ada hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, minat belajar dan prestasi belajar.
- b. Sebagai ilmu tambahan yang dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti lain.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sarana untuk memberikan bantuan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional, minat belajar, dan prestasi belajar.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam memberikan belajar peserta didik.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan tingkat prestasi akademik peserta didik tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektual nya saja, tetapi dari kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memahami korelasi kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sehingga guru dapat memfasilitasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Memberi masukan kepada peserta didik mengenai apa saja yang dapat meningkatkan prestasi belajar, memberi gambaran tentang adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar pada mata pelajaran biologi terhadap prestasi belajar peserta didik. Diharapkan peserta didik lebih aktif dan

tertarik pada pembelajaran biologi dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai usaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menyiapkan sesuatu proses pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek diantaranya kecerdasan emosional, minat belajar dan prestasi belajar peserta didik.